

**ANALISIS PROGRAM PADAT KARYA SEBAGAI STRATEGI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMENUHI
KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KELURAHAN
TONDO KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

ANSAR

NIM. 21.5.12.0113

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Juli 2025 M
Palu, 18 Muharram 1447 H

Penyusun



Ansar

NIM: 21.5.12.0113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Ansar NIM: 21.51.2.0113, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 14 Juli 2025 M
Palu, 18 Muharram 1447 H

Pembimbing I



Syaifulah MS, S.Ag, M.S.I
NIP. 19740828 200501 1 002

Pembimbing II

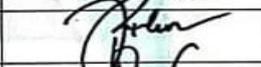
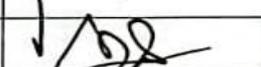
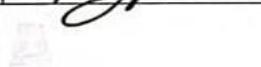


Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP. 19871110 201903 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Ansar NIM : 21.5.12.0113 dengan judul “Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 06 Agustus 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 10 Safar 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Rizki Amalia, S.Si., M.Ak	
Penguji Utama I	Dr. Ermawati S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Ibrahim R. Mangge, S.Ag, M.S.I	
Pembimbing I	Syaifullah MS, S.Ag, M.S.I	
Pembimbing II	Abdul Jalil, S.E., M.M	

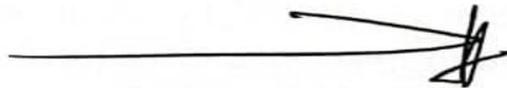
Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir M. Amin, M.Pd.I
NIP.19650612 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Nursyamsu S.H.I., M.S.I
NIP.19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “Bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah Swt”, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada:

1. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas secara khusus dan penuh hormat kepada orang tua saya terkasih yang begitu banyak berkorban, mendoakan, dan memberikan motivasi dan mendidik penulis dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ibu Nursia yang telah menjadi ibu yang tangguh yang sangat penulis cintai dan sayangi. Serta Ayahanda Kasman yang telah mensupport saya dalam dunia pendidikan, semoga Allah Taala membalas jasa dan pengorbanan keduanya dan selalu diberi rahmat oleh Allah Taala.

2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan M.Ag selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Dr. H. Faisal Attamimi S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Dr. H. Zaenuri M.Hum selaku KARO AUPK Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E, selaku Wakil Dekan I FEBI Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I, selaku Wakil Dekan II FEBI Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III FEBI Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Drs. Ismail Hi. Ibrahim Maku, selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Nursyamsu, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Noor Riefma Hidayah, SE, Ak., M.Sc selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan banyak arahan kepada penulis.
6. Syaifullah MS, S.Ag, M.S.I selaku Pembimbing I dan Abdul Jalil, S.E., M.M selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Seluruh Dosen UIN Datokarama Palu, terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin

keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu, Rifai, S.E.,M.M dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi dalam Menyusun skripsi.
9. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Mursidin Siraj selaku Lurah Tondo, Kecamatan Mantikulore yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga para staf yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya. Dan Padat Karya yang sudah mau memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
11. Kepada Pemilik NIM. 215120034 yang selalu memberikan *support* dan membantu penulis dari pengajuan judul hingga penyusunan skripsi, terimakasih telah meluangkan waktunya dalam perjalanan studi saya.
12. Teman-teman seperjuangan organisasi HMJ ESY terimakasih untuk semua dukungan, motivasi dan pengalamannya yang turut memberikan warna dalam cerita di masa kuliah
13. Kepada Sahabat-sahabat saya yang penulis sayangi yang tidak bisa saya sebut satu persatu, Lapendos dan Fams Salwa Rental yang telah menjadi sahabat yang telah menemani hari-hari penulis sejak berkuliah hingga sekarang dan juga terimakasih karena telah menjadi *support sistem* penulis.

14. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah (3) dan teman-teman KKP yang selalu setia membantu, mendorong, dan menyemangati penulis, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah Swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Syariah.

Palu, 14 Juli 2025 M
Palu, 18 Muharram 1447 H

Penyusun

Ansar
NIM. 21.5.12.0113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37

B. Informan Yang Terlibat Dalam Penelitian.....	46
C. Strategi Pemberdayaan Program Padat Karya Di Kelurahan Tondo	48
D. Dampak Program Padat Karya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4. 1 Letak Wilayah	41
Tabel 4. 2 Informan Penelitian.....	47
Tabel 4. 3 Jadwal Kerja Padat Karya Kelurahan Tondo.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	40
Gambar 4. 2 Tanggung Jawab Sosial.....	61
Gambar 4. 3 Gotong Royong Anggota Padat Karya.....	62
Gambar 4. 4 Kepemimpinan Anggota Padat Karya.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Lembar Pengajuan Judul

Lampiran 3: Surat Keputusan Penetapan Pembimbing

Lampiran 4: Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Ansar

NIM : 215120113

Judul Skripsi : Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu

Penelitian ini menganalisis Program Padat Karya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Tondo, Kota Palu. Permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang stagnan di Kota Palu, khususnya di Kelurahan Tondo, menjadi latar belakang utama penelitian ini. Program Padat Karya, yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja sementara melalui proyek infrastruktur dan kebersihan lingkungan, diharapkan dapat menjadi solusi efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan Lurah, pengawas, anggota program, dan warga, serta dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam Program Padat Karya di Kelurahan Tondo didominasi oleh pendekatan *welfare strategy*, yang memprioritaskan kelompok rentan seperti pengangguran, ibu rumah tangga tanpa kepala keluarga, dan lansia produktif untuk mendapatkan penghasilan sementara. Mekanisme rekrutmen dilakukan secara berjenjang melalui RT/RW dan kelurahan, dengan pembagian tugas kerja berdasarkan area tempat tinggal dan kemampuan fisik peserta. Pola koordinasi antarpihak (Kelurahan, Dinas Lingkungan Hidup, RT/RW, dan masyarakat) dilakukan secara rutin melalui pertemuan dan grup komunikasi.

Dampak program terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tondo terlihat dari beberapa indikator: peningkatan pendapatan rumah tangga peserta (meskipun bersifat subsisten), peningkatan produktivitas kerja dan kesadaran sosial terhadap lingkungan, bantuan biaya kebutuhan dasar termasuk pendidikan anak, peningkatan kondisi lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta adanya perlindungan BPJS Ketenagakerjaan dan Jaminan Kematian (JKM). Namun, program ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek *holistic strategy*, karena belum terintegrasinya pelatihan keterampilan kerja atau wirausaha. Keterbatasan anggaran, kurangnya peralatan kerja, dan tingkat kedisiplinan peserta yang bervariasi juga menjadi kendala. Tanpa komponen pelatihan, keberlanjutan kemandirian ekonomi peserta pasca-program masih sangat terbatas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan sebuah keadaan yang dimana seorang individu, kelompok atau keluarga mengalami inefisiensi untuk mencapai kesejahteraan. Indonesia sebagai negara berkembang juga tidak luput dari persoalan kemiskinan yang memiliki persentase cukup tinggi dan penurunan persentase kemiskinan yang cenderung stagnan dan lamban.¹ Kemiskinan dapat ditandai dengan timbulnya masyarakat pengangguran, keterisolasian, dan keterbelakangan yang nantinya bertambah menjadi ketimpangan antar golongan penduduk, antar sektor dan antar daerah.² Masyarakat yang tergolong miskin akan cenderung terus menerus dikategorikan sebagai miskin, apabila mereka tidak diberikan pemberdayaan yang tepat dari pengelola kebijakan.³

Kota Palu sebagai salah satu kota di Indonesia juga menghadapi permasalahan kemiskinan yang cukup serius. Kota Palu yang pernah mengalami bencana alam yang signifikan, menghadapi tantangan besar dalam pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah Kota Palu terus berupaya untuk merumuskan strategi yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Meskipun

¹Tasya Ariel et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Surabaya” *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, no. 2 (2023): 122–35.

² Rivanda Fadhila Indra Putra and Vera Lisna, “Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (Pgi Triangle): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Asia,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 28, no. 2 (2020): 79, <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.77-89>.

³ Yesi Triani, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, “Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Palembang,” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 158, <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.635>.

berbagai program dan kebijakan telah diluncurkan, persentase angka kemiskinan di Palu belum menunjukkan penurunan yang signifikan seperti yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam menangani permasalahan kemiskinan yang ada di kota ini.

Kelurahan Tondo yang ada di Kecamatan Mantikulore, Kota Palu ditetapkan sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan wilayah yang luas dan penduduknya yang masih banyak masuk di kategori kurang mampu atau miskin. Masyarakat sebagai suatu komponen juga dapat mempunyai keunggulan, keterampilan, dan kapasitas untuk berkembang, serta mandiri atas hidupnya.⁴ Kelurahan Tondo, yang memiliki karakteristik demografis dan sosial yang unik, menghadapi berbagai tantangan seperti tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan dengan menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi kepada pemberdayaan dan pemberian kapasitas. Tujuan akhirnya program tersebut adalah untuk memenuhi kemandirian masyarakat, usaha memampukan masyarakat untuk memenuhi diri pada kehidupan yang lebih mapan, baik, dan sejahtera secara berkelanjutan.⁵

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek Pembangunan dalam hal ini program padat karya yang dilaksanakan secara

⁴ Ariel et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Surabaya."

⁵ Yuliana Yuliana, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2022): 100–111, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>.

swakelola. Kemandirian bukan berarti mampu hidup sendiri, tetapi mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan keberanian menolak segala bentuk bantuan dan atau kerjasama yang tidak menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁶

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kini tengah dilakukan pemerintah adalah program padat karya dengan harapan dapat mengurangi angka pengangguran dan membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Salah satu program padat karya adalah proyek infrastruktur yang antara lain jalan dan jembatan. Pelaksanaan padat karya Kementerian PUPR memperluas cakupan program pemberdayaan masyarakat tahun 2020 mencakup pekerjaan revitalisasi saluran drainase, jalan nasional dan lain sebagainya.⁷

Kegiatan padat karya ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran utama adalah masyarakat penganggur dan setengah penganggur. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja/usaha bagi masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan sarana ekonomi yang telah banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan dengan tenaga mesin. Sehingga diharapkan mampu menekan angka pengangguran dan setengah pengangguran.

⁶“Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Miskin Dan Pra Miskin,” *Economics And Business Management Journal (EBMJ)* Juni 3, no. 2 (2024): 294.

⁷ Ariqotul Fadhilah and Kalvin Edo Wahyudi, “Pemberdayaan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Melalui Program Rumah Padat Karya Dukuh Sutorejo,” *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5,no.1 (2023): 198210, <https://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/112>.

Dalam program kegiatan padat karya tersebut membantu pemerintah, karena adanya sarana prasarana yang terbangun. Filosofi program padat karya adalah menyerap dan menggunakan tenaga kerja skala besar-besaran.⁸

Namun, meskipun program padat karya telah dilaksanakan di berbagai daerah, efektivitasnya dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi masyarakat masih memerlukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut. Program ini tidak hanya bergantung pada pemberian bantuan fisik semata, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil dari pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, perlu ada analisis yang mendalam mengenai bagaimana program padat karya ini dapat dijadikan strategi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tondo, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program padat karya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Tondo Kota Palu. Awalnya, gaji pekerja padat karya hanya berkisar Rp.250.000-Rp.500.000 per bulan. Namun, seiring meningkatnya kebutuhan tenaga kerja dan adanya kebijakan peningkatan upah minimum di beberapa sektor, gaji mereka perlahan naik hingga Rp.1.000.000 per bulan.⁹ Salah satu fenomena yang muncul adalah dominasi pekerja lansia dalam sektor ini.

⁸ Yuliana Yuliana, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2022): 103, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>.

⁹ ANTARA, "Pemkot Palu Naikkan Gaji Pekerja Program Padat Karya Jadi Rp1 Juta," *Antara News*, 31 Agustus 2023, diakses 12 Februari 2025, sulteng.antarane.ws.com/berita/280764.

Banyak tenaga kerja berusia lanjut yang masih bertahan dalam pekerjaan padat karya, Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan kendala yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna memperbaiki pelaksanaan program padat karya untuk lebih berkembang dan sesuai dengan harapan dari pembentukan program tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui program padat karya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Tondo Kota Palu. Terkait dengan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas secara umum, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan program padat karya di Kelurahan Tondo Kota Palu?
2. Bagaimana dampak program padat karya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tondo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan pengharapan manfaat dari apa yang dilakukan. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan program padat karya di Kelurahan Tondo Kota Palu
- b. Untuk mengetahui dampak program padat karya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tondo

2. Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun si pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang relevan dengan konteks kajian ini.
- c. Dan bisa memberikan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah ini.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu” maka penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dikaji. Maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian unsur yang terangkai dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah proses sistematis untuk memecah suatu masalah, situasi, atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami, dievaluasi, dan diinterpretasikan dengan lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian analisis yaitu “Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.¹⁰

2. Program Padat Karya

Program padat karya adalah suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja melalui proyek-proyek infrastruktur yang memanfaatkan tenaga kerja manusia secara langsung, dibandingkan dengan penggunaan mesin.¹¹

3. Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹²

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 85. Diakses pada tanggal 12 Februari 2025.

¹¹ Yuliana Yuliana, “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2022): 100, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>.

¹² Widy Dwi Risma, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis,” *E-Journal Inskripsi* 1, no. 1 (2021): 600.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha bagaimana membuat masyarakat mandiri dan mempunyai inisiatif untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dapat menumbuhkan kreatifitas, motivasi, memiliki rasa empati yang tinggi, serta peningkatan pola pikir yang lebih baik.¹³

5. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah kondisi di mana individu atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Sumber kesejahteraan ekonomi meliputi pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan kesempatan kerja yang memadai.¹⁴

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada di dalam komposisi skripsi ini. Rangkaian penulisan skripsi ini isinya penulis paparkan secara sistematis ke dalam lima bab berturut-turut sebagai berikut.

¹³ Devi Anita, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2 (2020): 30, <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>.

¹⁴ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kompas, 2010), 161.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, yang berupa kajian pustaka dan menguraikan serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, yaitu mengenai metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, bab ini merupakan bab hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dari sumber data. Analisis dan hasil penelitian menjadi lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan mengenai objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan. Saran yang diajukan terkait dengan penelitian dan anjuran yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan untuk meneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Hasil-hasil penelitian tersebut yang akan berkaitan dengan Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo, Kota Palu.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Ringkasan hasil penelitian
1.	Tasya Ariel Putri Ramadhani	Judul penelitian : <i>Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya Tunai untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Kota Surabaya</i> Hasil penelitian : Hasil penelitian mengenai Program Padat Karya Tunai (PKT) di Kelurahan Jeruk, Kota Surabaya menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan menurunkan angka kemiskinan dari 36% pada tahun 2020 menjadi 8% pada tahun 2023, serta mengurangi prevalensi stunting dari 30% menjadi 18% dalam periode yang sama. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama tahap penyadaran dan

		<p>pengkapasitasan, di mana mereka dilibatkan dalam memilih jenis pekerjaan sesuai kemampuan mereka.¹</p> <hr/> <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian Kualitatif - Fokus penelitian tentang analisis Program Padat Karya sebagai strategi pemberdayaan Masyarakat. - Tujuan utama dari kedua penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan mengurangi angka kemiskinan. <hr/> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Penelitian pertama membahas Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya sedangkan penelitian ini membahas strategi pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi - Penelitian pertama membahas tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian ini membahas tentang memenuhi kesejahteraan ekonomi.
--	--	--

¹Ariel et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Surabaya."

2.	Sarfana Tabo	<p>Judul penelitian : <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Desa Mootilango</i></p> <hr/> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Mootilango terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran, terutama di tengah situasi pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, Program Padat Karya Tunai Desa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa, dan diharapkan dapat berlanjut serta berkembang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di masa depan.²</p> <hr/> <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Kedua penelitian menekankan pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan utama dari program yang dilaksanakan, baik melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) di Desa Mootilango maupun program padat karya di Kelurahan Tondo. <hr/> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian.
----	--------------	--

²Sarfana Tabo, Rifdan, and Rahim Gobel, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Desa Mootilango," *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan*, no. 140 (2022): 73–80.

		<ul style="list-style-type: none"> - Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Mootilango lebih terfokus pada proyek infrastruktur dan rehabilitasi lingkungan, sedangkan program di Kelurahan Tondo mungkin mencakup berbagai jenis kegiatan padat karya lingkungan sekitar. - Penelitian pertama hanya membahas Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya sedangkan penelitian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. - Penelitian pertama membahas tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian ini membahas tentang memenuhi kesejahteraan ekonomi.
3.	Dahliati	<p>Judul penelitian: <i>Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Dengan Pendekatan Analisis Swot Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan</i></p> <hr/> <p>Hasil penelitian : Penelitian menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui alokasi dana desa dan program-program pemerintah adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan dana desa yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat dalam</p>

		<p>program pemberdayaan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik di tingkat desa.³</p>
		<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Keduanya menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam konteks program padat karya untuk mencapai tujuan ekonomi. - Topik penelitian yaitu tentang program padat karya
		<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi dan waktu penelitian - Penelitian di atas menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan sedangkan penelitian ini tidak menggunakan analisis SWOT.

B. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan

³M. Nurjihadi, “Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (Pktd) Dengan Pendekatan Analisis Swot Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan,” *Jurnal TAMBORA* 4, no. 2A (2020): 26–32, <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.766>.

membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembakan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴

Teori Pemberdayaan menurut Perkins dan Zimmerman menekankan pada konsep *empowerment* sebagai proses dan hasil yang memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas untuk memperoleh kendali atas kehidupan mereka. Menurut Perkins dan Zimmerman, pemberdayaan adalah suatu proses yang dirancang secara terus menerus pada komunitas lokal yang melibatkan rasa saling menghargai, refleksi kritis, kepedulian, dan partisipasi kelompok, di mana orang-orang yang berada dalam kekurangan sumber daya yang bernilai akan bisa memperoleh akses yang lebih besar kepada dan kontrol yang lebih tinggi terhadap sumber-sumber daya tersebut.⁵

Teori pemberdayaan menekankan dua hal yaitu proses dan hasil, di mana tindakan, aktivitas, atau struktur mungkin bisa memberdayakan dan hasil dari proses itu adalah tingkat keberdayaan. Proses pemberdayaan pada level individu termasuk partisipasi dalam organisasi komunitas. Pada level organisasi proses pemberdayaan meliputi pengambilan keputusan kolektif dan kepemimpinan. Proses pemberdayaan pada level komunitas bisa meliputi tindakan kolektif untuk mengakses pemerintah dan sumber daya komunitas lainnya.⁶

⁴ Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 90.

⁵ Zimmerman, M. A. "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, 23(5), (1995), 581-599.

⁶ *Ibid*, 600.

2. Program Padat Karya

Program padat karya adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat, terutama yang kurang mampu. Tugas dan fungsi program ini meliputi pembangunan infrastruktur, rehabilitasi sarana prasarana, serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui proyek-proyek yang melibatkan partisipasi langsung dari warga.⁷

Program padat karya adalah suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja melalui proyek-proyek infrastruktur yang memanfaatkan tenaga kerja manusia secara langsung, dibandingkan dengan penggunaan mesin.⁸

Program padat karya adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan tenaga kerja lokal secara langsung.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas program padat karya adalah program inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama yang miskin dan marginal, melalui kegiatan produktif. Adapun tugas dan fungsi program padat karya yaitu:¹⁰

⁷ Abd Karim Hadi, Ratna Musa, and A. Rezeki Nurul Ramadhani Sadar, "Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase Di Waktu Covid-19," *Jurnal Flyover* 2, no. 1 (2022): 39–47, <https://doi.org/10.52103/jfo.v2i1.870>.

⁸ Yuliana, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional."

⁹ Nuliyati Rumbia et al., "Pengaruh Penerapan Program Padat Karya Terhadap Mutu Pekerjaan Infrastruktur Desa," *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 5, no. 2 (2023): 497, <https://doi.org/10.31602/jk.v5i2.9421>.

¹⁰Kementerian Perhubungan, "Program Padat Karya Kemenhub untuk Masyarakat," *Portal Kementerian Perhubungan*, diakses 12 Februari 2025, <https://portal.dephub.go.id/post/read/program-padat-karya-kemenhub-untuk-masyarakat>.

1) Tugas

- a. Melaksanakan proyek pembangunan infrastruktur skala kecil, seperti perbaikan jalan, saluran, dan fasilitas umum lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- c. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proyek, sehingga mereka memiliki peran aktif dalam pembangunan dan pengelolaan sumber daya.

2) Fungsi

- a. Program ini bertujuan untuk menyediakan pekerjaan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kehilangan pekerjaan atau berpenghasilan rendah.
- b. Memberikan upah kepada pekerja yang terlibat dalam proyek, sehingga dapat memenuhi pendapatan keluarga dan mengurangi kemiskinan.
- c. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk pekerjaan di masa depan.
- d. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, sehingga keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
- e. Menciptakan proyek yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Secara umum, pekerja yang terlibat dalam program padat karya memiliki usia rata-rata antara 40 hingga 60 tahun. Kelompok usia ini umumnya berada pada fase produktif dewasa hingga menjelang lanjut usia, yang sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses pasar kerja formal. Oleh karena itu, program padat karya juga menjadi sarana penting untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program padat karya di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan dan undang-undang yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan memenuhi kesejahteraan masyarakat. Beberapa regulasi penting mencakup Peraturan Menteri Perhubungan dan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bina Marga yang mengatur pelaksanaan program ini adalah Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 70 Tahun 2021 mengatur tata cara penyelenggaraan program padat karya di lingkungan Kementerian Perhubungan. Peraturan ini ditetapkan pada 2 Agustus 2021 dan diundangkan pada 5 Agustus 2021.¹¹

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

a. Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah

¹¹Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 70 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Padat Karya di Lingkungan Kementerian Perhubungan*, diakses 12 Februari 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/284733/permenhub-no-70-tahun-2021>.

saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹²

Strategi merupakan suatu cara atau proses penataan dan perencanaan yang disusun dan ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan strategi menurut Sondang P. Siagian adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan strategi merupakan suatu proses perencanaan dan manajemen yang terstruktur, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai panduan arah, tetapi juga mencakup taktik operasional yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha bagaimana membuat masyarakat mandiri dan mempunyai inisiatif untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dapat menumbuhkan kreatifitas, motivasi, memiliki rasa empati yang tinggi, serta peningkatan pola pikir yang lebih baik.¹⁴ Menurut para ahli, pemberdayaan masyarakat adalah:¹⁵

¹²Widy Dwi Risma, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis," *E-Journal Inskripsi* 1, no. 1 (2021): 600.

¹³Devi Anita, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2 (2020): 30, <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>.

¹⁴ *Ibid*, 30-31.

¹⁵ *Ibid*, 30.

1. Widjaja, upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya
2. Mubarak, pemberdayaan masyarakat upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Mereka.
3. Foy, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya.
4. Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering & sustainable*.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, potensi, dan harkat martabat individu dan komunitas. Pemberdayaan ini mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, agama, dan budaya, serta berfokus pada pemulihan dan peningkatan kemampuan komunitas untuk menjalankan hak dan tanggung jawab mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pemberian kekuasaan dan suara kepada masyarakat

agar mereka dapat berkontribusi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pada berbagai kondisi, teknik pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan cara individual, meskipun masih berkaitan dengan kolektivitas. Secara umum strategi pengembangan masyarakat terdiri dari empat strategi pada umumnya, yaitu:¹⁶

- a. *The growth strategy*, strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas penduduk yang dibarengi kemampuan konsumsi masyarakat.
- b. *The welfare strategy*, dimana kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat.
- c. *The responsive strategy*, dimana terjadinya reaksi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan.
- d. *The intergrated or holistic strategy*, adanya partisipasi masyarakat.

¹⁶ Andini Mutiara Putricia and Ananta Prathama, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng Di Kota Surabaya," *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2023): 100.

4. Kesejahteraan Ekonomi

a. Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem. Sedangkan kesejahteraan menurut Undang – Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Standar kesejahteraan dapat dilihat dari sejauh mana individu bisa memenuhi kebutuhan pokok, terwujudnya pemerataan, dan sebisa mungkin menghilangkan kemiskinan. Hal ini tampak sederhana namun memiliki proses yang panjang dalam penerapannya.¹⁷

Garda Maeswara menjelaskan kesejahteraan merupakan rasa nyaman masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat¹⁸

¹⁷ Sabiella Aulia Khoirunnisa and Putri Mandalika Saelangi, “Konsep Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Muslim: Kritik Atas Konsep Kesejahteraan Ekonomi Barat,” *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.30984/ajiel.v2i1.1991>.

¹⁸ Luthfi J. Kurniawan, *et al.*, eds., *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 11.

Kesejahteraan menurut Hatta adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tentram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.¹⁹

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang dipertanggung jawabkan atas kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Sehingga, segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material maupun non material, yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan menyeluruh, dan pendidikan yang mudah dijangkau.

b. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian. Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Tingkah laku masyarakat ditujukan terhadap faktor dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Seperti, keinginan dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh hukum ekonomi.²⁰

¹⁹ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kompas, 2010), 161.

²⁰ Michael P. Todaro, dan Stephen C, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), 14.

Ekonomi mempunyai peran untuk memberikan prinsip yang logis bagi setiap bisnis sebagai suatu kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan tidak hanya mengarah kepada kebutuhan hidup individu jangka pendek, tetapi juga mengarah kepada kesejahteraan banyak orang yang bisa memberikan nilai plus.²¹ Kegiatan ekonomi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mengutamakan sebuah margin keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut, sehingga sangat sulit untuk menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi syariah dan kesejahteraan ekonomi konvensional:

1) Kesejahteraan Ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah yaitu kesejahteraan yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan materil, kesejahteraan duniawi dan kesejahteraan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah tidak hanya berlandaskan pada terwujudnya nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.²²

Kesejahteraan dalam Islam berpedoman dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mu'minun/23:7, yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Terjemahannya:

*“Sungguh beruntunglah mereka yang beriman”.*²³

²¹ *Ibid*, 18.

²² Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan*, 85-87.

²³ Qur'an Kemenag, *Surat Al-Mu'minin Ayat 1: "Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap"*, Diakses pada 12 Februari 2025.

Menurut Shihab yang dimaksud beruntung ini adalah tercapainya kebahagiaan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menjelaskan bahwa tujuan dasar islam adalah terwujudnya kesejahteraan di dunia dan di akhirat.²⁴

Kesejahteraan dalam perspektif Islam yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan dalam ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:²⁵

- a. Kesejahteraan *holistik* dan seimbang, yaitu mencakup materi dan spiritual baik dari segi individual maupun sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terjadi keseimbangan antara materi dengan spiritual dan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), materi yang dimiliki di dunia harus dimanfaatkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat lebih bernilai dan abadi dibandingkan kehidupan di dunia.

2) Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan adalah tujuan dari ekonomi, salah satunya yaitu dalam sistem ekonomi konvensional. Kesejahteraan ekonomi konvensional ditujukan hanya untuk mengutamakan pada kesejahteraan materil, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional

²⁴ Arief Subhan, dkk., Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat, ed. Jamhari Makruf (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 3.

²⁵ Bustanul Karim, Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 1.

menggunakan pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan *Neo-Klasik* dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru. Pendekatan *Neo-Klasik* beranggapan bahwa nilai guna merupakan konsumsi tambahan yang menye diakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna.²⁶

3) Indikator kesejahteraan sebagaimana dikutip oleh Eddy Sugiarto dalam karya ilmiahnya adalah sebagai berikut:²⁷

a. Tingkat kesehatan yang lebih baik

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan pembangunan lainnya. Adanya penurunan dari angka kematian bayi merupakan salah satu wujud dari tingkat kesehatan yang lebih baik. Sarana dan prasarana kesehatan juga harus tersedia agar akses masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan lebih mudah.

b. Tingkat pendidikan yang lebih baik

Pendidikan merupakan indikator untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang lebih baik (dari orang tuanya) itu maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Angka melek huruf yang

²⁶ Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), 56.

²⁷ Elsa Karino, “Dampak Pengembangan Wisata Kampung Nanas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri),” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2018, 18–20.

tinggi merupakan wujud dari sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Peningkatan produktivitas

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan cerminan produktivitas tenaga kerja di suatu daerah. Semakin tenaga kerja produktif maka akan semakin mahal. Dengan demikian apabila semakin tahun semakin meningkat UMK, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan produktivitas.

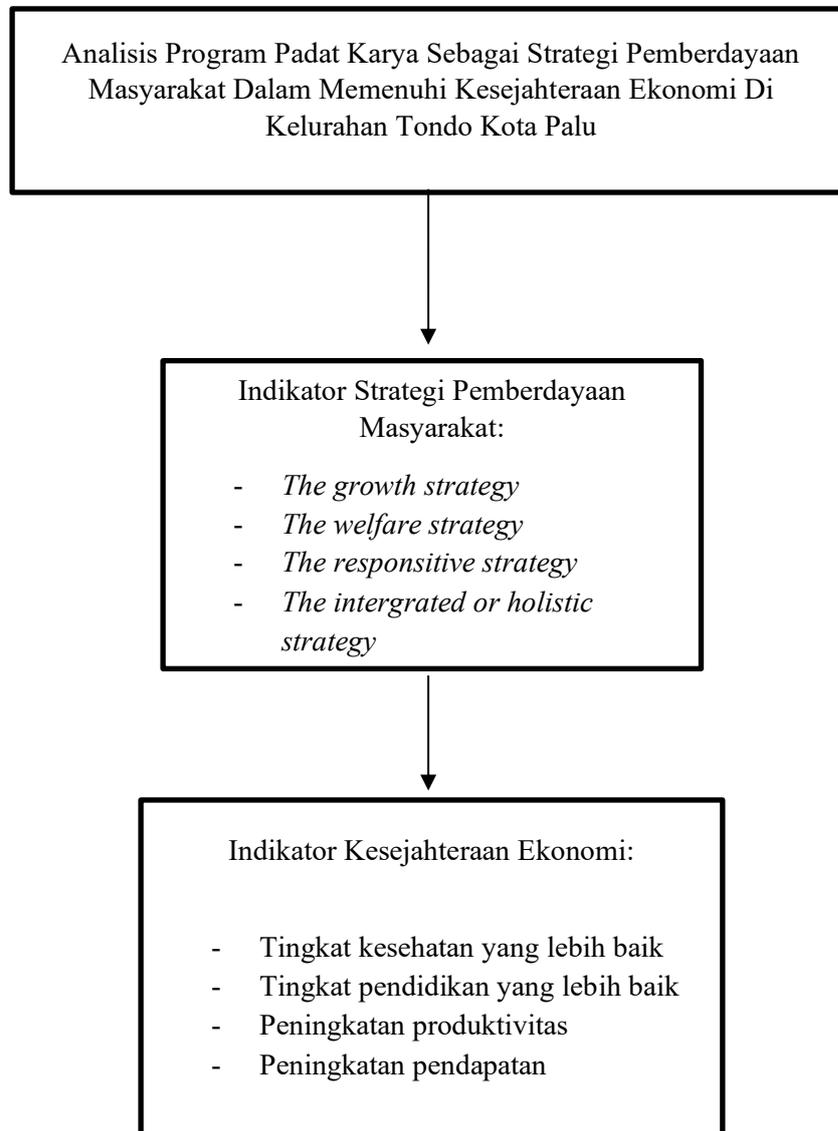
d. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar, sosial, dan perkembangan tabungan keluarga.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menyangkup rekaman tertulis dari perilaku yang diamati dan dianalisis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada kondisi objek yang bersifat alamiah. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, dengan bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa.¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian berdasarkan objek alamiah dan menjelaskan hal-hal yang terkait secara sistematis fakta-fakta yang ada dengan mengambil data secara langsung dari subjek terkait. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti kemudian mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data.²

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 25.

² Ibid, 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat data-data diambil dan kemudian dianalisis sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah sehingga dengan mudah dijangkau dan dapat memudahkan penulis untuk mengumpulkan data-datanya, lokasi penelitian merupakan objek dari penulis sehingga penulis ingin mengetahui tentang analisis program padat karya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Tondo Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dan adapun posisi penelitian dalam hal ini telah diketahui oleh pihak-pihak tertentu. Kehadiran peneliti dalam lapangan dibutuhkan untuk memberikan informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan peneliti sangat membutuhkan waktu yang cukup apabila situasi dan kondisi yang tidak menghendaki untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Kata-kata, ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi yang dapat memperkuat data pokok.⁴ Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku literatur, peraturan, laporan, artikel atau referensi serta hasil penelitian, yang mempunyai kaitan erat dengan pembahasan masalah ini.

³Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 9.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian Perpustakaan

Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁵

c. Internet

Data-data yang diperoleh dari internet sesuai dengan pokok permasalahan atau berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena dalam teknik pengumpulan data ini merekam perilaku subjek, objek, proses kerja, dan kejadian-kejadian secara langsung di lokasi penelitian.⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data pada program padat karya yang ada di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan melakukan tanya jawab secara lisan melalui tatap muka ataupun melalui telepon dengan responden yang akan diteliti.⁷ Wawancara dilakukan langsung kepada:

- a. Lurah Tondo (Mursidin Siraj)
- b. Pengawas Program Padat Karya
- c. Anggota Program Padat Karya

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

⁷Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dokumentasi berguna sebagai memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti serta sebagai bukti sebuah peristiwa.⁸ Dalam hal ini peneliti akan melampirkan data-data sewaktu penelitian dilakukan sebagai dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data kemudian merangkumnya sehingga memperoleh inti data yang diinginkan, sehingga pada penelitian dapat fokus ke hal-hal penting kemudian dapat mencari pola dari penelitian tersebut dengan melakukan reduksi data bisa mempermudah dan memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Hubberman bahwa alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

⁸Umar Sidiq, M. M, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 72-74.

3. Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan yang diambil telah menjawab pada rumusan masalah yang telah dibuat dan merupakan hasil temuan baru yang belum ada sebelumnya.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat pengecekan keabsahan temuan. hal ini dimaksudkan untuk melihat data yang diperoleh dilapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Ketajaman analisis penelitian dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.¹⁰

Menurut Lexy J. Moleong, dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” bahwa keabsahaan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep keabsahan (validasi) dan kendala (relibilitas) menurut versi “*positive*” dan sesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradikma sendiri.”¹¹

Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. menurut Lexy J. Moleong menjelaskan terdapat dua strategi yaitu :¹²

⁹ Nurul Anisa Mukthar “*Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo*” (Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021), 42.

¹⁰ Recheve, “Pengecekan Keabsahan Temuan,” *Recheve.com*, 2016, diakses 11 Februari 2025, <http://www.recheve.com/2016/pengecekan-keabsahan-temuan>.

¹¹ Lexy J. Moleong “*Metodologi Penelitian*” (Bandung: Tanpaperantara, 2018), 37.

¹² *Ibid*, 329.

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.

Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah film dan sejenisnya triangulasi tidak perlu dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu

a. Sejarah

Sejarah Kelurahan Tondo tidak bisa dilepaskan dari sejarah terbentuknya kota palu yang sebelumnya memiliki status wilayah sebagai kota dalam swatantra Donggala berdasarkan Undang-Undang No.29 Tahun 1952. Selanjutnya di hapuslah pemerintah swapraja dengan keluarnya Undang-Undang No.1 Tahun 1957 dan Undang-Undang No.29 Tahun 1958 serta Undang-Undang No.13 Tahun 1964 tentang terbentuknya daerah Provinsi Sulawesi Tengah.¹

Kelurahan Tondo awal mulanya adalah sebuah kampung yang terdiri dari beberapa kampung yang bergabung menjadi kampung tondo. Kata “Tondo” berasal dari kata “petondo mbotomo” yang diucapkan oleh seorang tokoh dari kulawi yang biasa dipanggil tomalanggai yang mengusir perompak laut yang pada saat istirahat anak buahnya bertanya “dimana bekal kita?” Tomalanggai menjawab “petondo mbotomo” yang artinya “lihat sendiri bekal itu” ada digantung di cabang-cabang pohon. Dari kata lain asal nama kampung tondo.²

¹Kelurahan Tondo, “Sejarah Kelurahan Tondo,” *Profil Kelurahan Tondo*, diakses 21 Juni 2025, <https://sites.google.com/view/kelurahantondo/profil/sejarah-kelurahan-tondo>.

²Dg. Mabara, Ketua Adat Kelurahan Tondo, dalam “Sejarah Kelurahan Tondo,” *Profil Kelurahan Tondo*, diakses 21 Juni 2025, <https://sites.google.com/view/kelurahantondo/profil/sejarah-kelurahan-tondo>.

Sebelum tanggal 27 September 1978, kampung tondo telah berubah statusnya menjadi desa tondo dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Tawaeli. Kemudian status sebagai desa berubah menjadi kelurahan sebagai dampak dari pembentukan Kecamatan Palu menjadi wilayah administratif palu tanggal 27 September 1978 dengan peraturan pemerintah No.18 Tahun 1978 serta asas dasar dekonsentrasi sesuai Undang-Undang No.05 Tahun 1979 tentang pemerintah di desa, daerah administratif palu terbagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Palu Barat dan Kecamatan Palu Timur, yang mana Kelurahan Tondo termasuk salah satu kelurahan dari 11 kelurahan di Kecamatan Palu Timur. Kemudian berdasarkan peraturan daerah Kota Palu No.04 Tahun 2012 tentang pembentukan Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Tatanga, Kecamatan Tawaeli dan Kecamatan Mantikulore, maka Kelurahan Tondo termasuk salah satu kelurahan dari 8 kelurahan yang berada di Kecamatan Mantikulore.³

b. Visi dan Misi Kelurahan Tondo

1) Visi

Kelurahan Tondo adalah lembaga teknis daerah bagian dari pemerintah kota Palu. Kelurahan Tondo berfungsi untuk menangani sebagian urusan ekonomi daerah. Pola pendekatan perencanaan pembangunan sekaligus menjadi wahana pembelajaran demokrasi yang sangat baik masyarakat Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu selalu berupaya melakukan pembenahan dan meningkatkan pelayanan publik secara prima berbasis kinerja. Hal ini diharapkan

³Kelurahan Tondo, "Sejarah Kelurahan Tondo," *Profil Kelurahan Tondo*, diakses 21 Juni 2025, <https://sites.google.com/view/kelurahantondo/profil/sejarah-kelurahan-tondo>.

akan mencapai target dan sasaran tujuan pembangunan sebagaimana visi Kelurahan Tondo, kini dan akan datang.⁴

2) Misi

Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu telah menetapkan Misi yang akan menjadi landasan berpijak bagi pelaksanaan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan, agar Visi yang telah disepakati dapat dicapai. Misi dapat dikatakan suatu koridor atau alat pengendalian suatu organisasi dalam menetapkan kegiatan dapat terlaksana dengan baik untuk memutuskan langkah-langkah selanjutnya meliputi:⁵

1. Pelayanan publik yang prima
2. Peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis kinerja
3. Meningkatkan kualitas sdm aparatur
4. Penguatan peran kelambagaan

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kelurahan Tondo disusun berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 48 Tahun 2021 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah. Struktur ini menunjukkan pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing aparatur kelurahan dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di wilayah kelurahan. Berikut struktur bagan organisasi Kelurahan Tondo:

⁴ Kelurahan Tondo, "Visi dan Misi," *Website Resmi Kelurahan Tondo*, diakses 28 Juni 2025, <https://tondo.palukota.go.id/visi-misi/>.

⁵ Kelurahan Tondo, "Visi dan Misi," *Website Resmi Kelurahan Tondo*, diakses 28 Juni 2025, <https://tondo.palukota.go.id/visi-misi/>.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi



Sumber: Kantor Kelurahan Tondo, 2025

d. Kondisi Geografis

1) Letak Wilayah

Kelurahan Tondo merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis, Kelurahan Tondo terletak di sebelah timur laut dari pusat Kota Palu dan berbatasan langsung dengan Teluk Palu di bagian utara. Lokasinya berada pada dataran rendah yang sebagian wilayahnya menghadap langsung ke pantai, dan sebagian lagi berbatasan dengan perbukitan di sebelah selatan. Secara Geografis dan Demografis Kelurahan Tondo berada pada wilayah Kecamatan Mantikulore dengan luas wilayah 5.516 Ha. Batas-batas kelurahan tondo adalah berikut :⁶

⁶ Kelurahan Tondo, "Kondisi Geografis dan Demografi," *Profil Kelurahan Tondo*, diakses 21 Juni 2025, <https://sites.google.com/view/kelurahantondo/profil/kondisi-geografis-dan-demografi>.

Tabel 4. 1
Letak Wilayah

Sebelah Utara	Kelurahan Layana
Sebelah Timur	Kab. Parigi Moutong
Sebelah Selatan	Kelurahan Talise
Sebelah Barat	Teluk Palu

2) Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, adalah 5.516 hektar atau setara dengan 55,16 km².

3) Jumlah RT/RW

Kelurahan Tondo, yang berada di Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, memiliki 241 RT dan 13 RW. Jumlah ini mencakup seluruh wilayah kelurahan Tondo.

4) Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan

- a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan (Kantor Camat Mantikulore) : ± 6 km
- b) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota (Kantor Wali Kota Palu) : ± 8 km
- c) Jarak dari Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah (Kantor Gubernur di Jl. Sam Ratulangi, Palu) : ± 9 km

5) Kondisi Demografis

a) Jumlah Total Seluruh Penduduk

Seiring dengan perkembangan, perubahan data kependudukan dikelurahan tondo mengalami perkembangan. Jumlah penduduk yang mendiami kelurahan tondo sebanyak 10.073 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.357 KK yang tersebar di 44 RT dan 15 RW, adapun jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin yakni laki laki 4.944 jiwa dan perempuan 5.129 jiwa.

2. Profil Singkat Program Padat Karya

a. Sejarah

Program Padat Karya di Kota Palu mulai diperkenalkan pada awal tahun 2010-an sebagai upaya Pemerintah Kota dalam mengatasi persoalan pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini menggunakan prinsip *cash for work*, yaitu memberikan insentif langsung kepada masyarakat melalui kegiatan kerja ringan dan produktif. Perubahan signifikan terjadi pascabencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi tahun 2018. Pemerintah Kota Palu kemudian memperluas cakupan program ini sebagai bagian dari strategi pemulihan sosial dan ekonomi. Program ini menjadi sarana pemberdayaan bagi warga terdampak bencana, serta mendukung pembangunan kembali infrastruktur

dasar dan kebersihan lingkungan.⁷ Berikut ringkasan perkembangan program padat karya setiap tahunnya:⁸

1) Periode Awal (2010–2017)

Pada masa awal pelaksanaannya, Program Padat Karya berfokus pada:

- a) Pembersihan lingkungan,
- b) Perbaikan saluran air,
- c) Penghijauan dan pemeliharaan taman kota.

Peserta direkrut dari masyarakat di setiap kelurahan, khususnya kelompok rentan seperti lansia, ibu rumah tangga, dan pengangguran. Upah diberikan dalam skala kecil, disesuaikan dengan kemampuan APBD kota pada masa itu.

2) Pascabencana 2018: Reorientasi dan Ekspansi Program

Setelah gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang melanda Kota Palu pada September 2018, Pemerintah Kota melakukan reorientasi terhadap program Padat Karya. Fokus diarahkan pada:

- a) Pemulihan ekonomi lokal,
- b) Pembersihan puing-puing dan lingkungan terdampak,
- c) Pemberdayaan masyarakat korban bencana.

Saat itu, program menjadi salah satu instrumen utama dalam merespon dampak sosial-ekonomi dari bencana. Jumlah peserta bertambah, dan pelaksanaannya

⁷ Mutia Ramandini, S.E., “Program Padat Karya Tunai (PKT) Berhasil Serap 2.357 Warga Lokal,” *Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Sulawesi Tengah – Kementerian PUPR*, 20 November 2023, diakses pada 21 Juni 2025, <http://www.recheve.com/2016/pengecekan-keabsahan-temuan>.

⁸ “Pemkot Palu Naikkan Gaji Pekerja Program Padat Karya Jadi Rp1 Juta,” *Antara News*, 31 Agustus 2023, diakses 8 Juli 2025, <https://sulteng.antaraneews.com/berita/280764>.

menjadi lebih masif dengan dukungan lintas dinas seperti DLH, PU, dan Dinas Sosial.

3) Periode 2020–2023: Penguatan dan Evaluasi

Pada masa pemerintahan Wali Kota Hadianto Rasyid, program Padat Karya mendapat perhatian serius. Beberapa langkah penting yang dilakukan:

- a) Peningkatan insentif: dari Rp.250.000 (2018) menjadi Rp.500.000 (2021), lalu naik menjadi Rp.750.000 (2022), dan Rp.1.000.000 pada 2024.
- b) Penataan sistem kerja: jam kerja dibagi dalam dua shift per hari, masing-masing dua jam.
- c) Penguatan manajemen: pembentukan satgas pengawasan dan pelibatan aktif RT/RW dalam monitoring.
- d) Perluasan ruang lingkup kerja: tidak hanya kebersihan, tetapi juga revitalisasi fasilitas umum dan ruang terbuka hijau.

4) Tahun 2024–Sekarang: Menuju Program Berbasis Output

Mulai tahun 2024, program Padat Karya di Kota Palu diarahkan menjadi program yang lebih berbasis output dan hasil kerja nyata. Pemerintah Kota mulai menerapkan sistem pelaporan kinerja harian dan koordinasi rutin dengan kelurahan. Tujuannya agar program ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan manfaat konkret bagi kota dan masyarakat.

b. Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan utama dari pelaksanaan program Padat Karya di Kota Palu adalah:⁹

- 1) Mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di masyarakat.
- 2) Memberikan lapangan kerja sementara bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap.
- 3) Menumbuhkan semangat kerja dan tanggung jawab sosial melalui partisipasi aktif dalam pembangunan lingkungan.
- 4) Mendukung program kebersihan dan penghijauan kota.

Sasaran program ini mencakup masyarakat usia produktif yang menganggur, kepala keluarga berpenghasilan rendah, lanjut usia, penyandang disabilitas ringan, serta masyarakat terdampak bencana.

c. Pelaksanaan Program Padat Karya

Pelaksanaan program ini dikoordinasikan oleh Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta perangkat kelurahan dan kecamatan. Mekanisme pelaksanaan:

- 1) Setiap peserta bekerja dari senin sampai sabtu, selama tiga jam per hari.
- 2) Kegiatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00–09.00 WITA.
- 3) Bentuk kegiatan meliputi: pembersihan saluran air, penyapuan jalan, penanaman pohon, pengangkutan sampah, dan perawatan fasilitas umum.

⁹ Redaksi *Media Sulawesi*, “Padat Karya, Upaya Pemkot Palu Tekan Kemiskinan dan Berdayakan Masyarakat,” *Media Sulawesi*, 24 Oktober 2023, diakses 8 Juli 2025, <https://mediasulawesi.id/read/8651-padat-karya-upaya-pemkot-palu-tekan-kemiskinan-danberdayakan-masyarakat/>.

d. Distribusi Peserta dan Wilayah Pelaksanaan

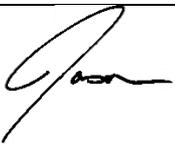
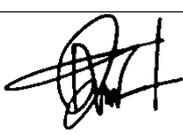
Hingga tahun 2024, total peserta aktif program ini mencapai sekitar 4.187 orang, tersebar di seluruh kelurahan di Kota Palu, di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore anggota padat karyanya berjumlah 87 orang. Setiap kecamatan memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas pengawasan, pelaporan kegiatan, dan distribusi tugas kerja. Peserta direkrut melalui jalur RT/RW dan kelurahan, dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.¹⁰

B. Informan Yang Terlibat Dalam Penelitian

Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah informan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan Program Padat Karya di Kelurahan Tondo, Kota Palu. Para informan berasal dari berbagai latar belakang yang terlibat langsung dalam program, seperti Lurah, Pengawas Padat Karya, anggota Padat Karya dan masyarakat sekitar tondo. Ketiganya memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menggambarkan bagaimana program ini dijalankan serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. Adapun daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Data Program Padat Karya, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, diperoleh melalui dokumentasi kelurahan dan observasi lapangan peneliti, 2 Juni 2025.

Tabel 4. 2
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket	Ttd
1.	Mursidin Siraj	Lurah	2024 - Sekarang	
2.	Zainuddin	Pengawas Padat Karya	2021- Sekarang	
3.	Lisda	Pengawas Padat Karya	2024- Sekarang	
4.	Taswin	Anggota Padat Karya	2015- Sekarang	
5.	Amir	Anggota Padat Karya	2014- Sekarang	
6.	Hikmah	Anggota Padat Karya	2017- Sekarang	
7.	Dinar	Anggota Padat Karya	2014- Sekarang	

Keterlibatan berbagai pihak sebagai informan dalam penelitian ini memberikan perspektif yang beragam terkait pelaksanaan Program Padat Karya di Kelurahan Tondo. Informasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana program ini berkontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pemenuhan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

C. Strategi Pemberdayaan Program Padat Karya Di Kelurahan Tondo

Program Padat Karya bertujuan untuk memberikan lapangan kerja sementara bagi masyarakat yang belum memiliki penghasilan tetap, terutama kelompok rentan seperti pengangguran, lansia, dan warga terdampak bencana. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis lingkungan. Sasaran program ini ditetapkan oleh pemerintah kelurahan dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi warga, dan diprioritaskan bagi mereka yang terdaftar dalam data kemiskinan, tidak memiliki pekerjaan tetap, atau berstatus sebagai kepala keluarga tanpa penghasilan tetap.¹¹

1. Mekanisme Rekrutmen dan Pembagian Tugas Kerja

Rekrutmen peserta dilakukan secara terbuka namun berbasis usulan RT/RW dengan verifikasi oleh kelurahan. Nama-nama yang diajukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria sosial seperti tingkat pengangguran, jumlah tanggungan, dan ketersediaan waktu. Peserta yang lolos diberikan pengarahan teknis awal mengenai

¹¹ Taswin, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

tata tertib kerja, tanggung jawab individu, dan manfaat program. Tugas kerja dibagi berdasarkan area tempat tinggal atau titik lingkungan tertentu, dengan target yang disesuaikan dengan kemampuan fisik peserta (Misalnya lansia difokuskan pada kerja ringan seperti menyapu dan).

Hasil wawancara dengan anggota padat karya Taswin:

"Awalnya Lurah koordinasikan ke Rt, terus Rt yang sampaikan kekami, setelah itu kami antar berkas ke kelurahan. Orang kelurahan yang urus semuanya. Setelah itu, kami dipanggil ke kantor kelurahan. Yang lolos langsung dikasih pengarahan tentang aturan dan pembagian kerja." ¹²

Hasil wawancara Musridin Siraj selaku Lurah terkait sasaran utama program padat karya di Kelurahan Tondo, beliau mengatakan bahwa:

"Kami prioritaskan warga yang belum punya penghasilan tetap, termasuk lansia, kepala keluarga yang belum memiliki pekerjaan tetap, ibu rumah tangga yang sudah tidak memiliki kepala keluarga" ¹³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi seleksi penerima manfaat program padat karya di Kelurahan Tondo diarahkan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi sosial ekonomi rentan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan (*need-based empowerment*), di mana intervensi program difokuskan pada mereka yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi tinggi. ¹⁴

Kelompok yang diprioritaskan, seperti lansia, kepala keluarga tanpa pekerjaan tetap, dan ibu rumah tangga tanpa penopang ekonomi, umumnya berada

¹² Taswin, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

¹³ Mursidin Siraj, Lurah Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di kantor Kelurahan Tondo, 24 Juni 2025.

¹⁴ Zimmerman, M. A. "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, 23(5), (1995), 602-604.

dalam posisi terpinggirkan dalam akses terhadap pekerjaan formal maupun program pembangunan. Oleh karena itu, pelibatan mereka dalam kegiatan padat karya tidak hanya memberikan dukungan ekonomi sementara, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi sosial dan rasa keberdayaan.¹⁵

Dengan memprioritaskan kelompok ini, program padat karya di Kelurahan Tondo tidak hanya berfungsi sebagai alat penciptaan lapangan kerja sementara, tetapi juga sebagai strategi untuk mengurangi ketimpangan sosial, memperkuat inklusi sosial, serta membangun fondasi awal menuju pemulihan dan peningkatan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan.

Wawancara dengan Musridin Siraj terkait tugas kelurahan yang menaungi program padat karya di Kelurahan Tondo, beliau mengatakan bahwa:

" Kami di kelurahan bertugas mulai dari mendata peserta yang layak ikut program, menyusun jadwal kerja, sampai memastikan semua kegiatan berjalan sesuai arahan dari dinas atau pemerintah kota" ¹⁶

Pemerintah Kelurahan Tondo berperan sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan program. Mereka bertanggung jawab dalam hal pendataan peserta, penjadwalan kerja, serta memastikan program berjalan sesuai dengan petunjuk teknis dari Pemerintah Kota Palu. Pengawas padat karya, yang ditunjuk langsung oleh kelurahan atau dinas terkait, bertugas mengatur teknis lapangan seperti pembagian tugas harian, absensi, pengawasan pelaksanaan kegiatan, hingga

¹⁵ Irfan Sofi, "Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa Untuk Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Probolinggo," *Matra Pembaruan* 4, no. 1 (2020): 25–35, <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.30>.

¹⁶ Mursidin Siraj, Lurah Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di kantor Kelurahan Tondo, 24 Juni 2025.

pelaporan kinerja peserta. Keduanya bekerja sama untuk menjaga kedisiplinan peserta dan kualitas hasil kerja di lapangan.

Pembagian tugas kerja dilakukan berdasarkan area wilayah atau titik lingkungan tertentu, dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan kemampuan peserta. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh informan dari Ibu Dinar selaku anggota padat karya:

“Kerjanya dibagi-bagi area tempat tinggal atau titik. Jadi pembagiannya kami diroling, dalam enam hari itu kami ganti-ganti tempat. Karena dalam sehari itu pekerja padat karya di bagi dua tempat”¹⁷

Penyesuaian jenis pekerjaan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kepekaan sosial dari pihak pelaksana terhadap keberagaman kondisi peserta, termasuk kelompok rentan seperti lansia dan perempuan kepala keluarga. Model implementasi ini memungkinkan seluruh peserta untuk tetap terlibat aktif tanpa mengalami tekanan kerja berlebihan yang bisa berdampak negatif terhadap kesehatan atau produktivitas mereka.

¹⁷ Dinar, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

Tabel 4.3

Jadwal Kerja Padat Karya Kelurahan Tondo

Hari/Jam	Jenis Kegiatan	Wilayah Kerja	Keterangan
Senin (06.00-09.00 WITA)	Kerja Bakti	Ditentukan Pengawas	Ibu Lisda / Pak Zaenuddin
Selasa (06.00-09.00 WITA)	Pembersihan Mandiri	Area Masing-masing	Ibu Lisda / Pak Zaenuddin
Rabu (06.00-09.00 WITA)	Kerja Bakti	Ditentukan Pengawas	Ibu Lisda / Pak Zaenuddin
Kamis (06.00-09.00 WITA)	Pembersihan Mandiri	Area Masing-masing	Ibu Lisda / Pak Zaenuddin
Jum'at (06.00-09.00 WITA)	Kerja Bakti	Ditentukan Pengawas	Ibu Lisda / Pak Zaenuddin
Sabtu (Kondisional)	Evaluasi	Baruga Kelurahan Tondo	Ibu Lisda / Pak Zaenuddin

Sumber: Pengawas Padat Karya Kelurahan Tondo, 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses rekrutmen dan pembagian kerja dalam Program Padat Karya di Kelurahan Tondo dilakukan secara berjenjang, selektif, dan adaptif, dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi warga serta prinsip keadilan partisipatif.

2. Pola Koordinasi Antarpihak

Pelaksanaan program melibatkan koordinasi lintas pihak, antara lain Kelurahan Tondo, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu, RT/RW, dan masyarakat. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin, grup komunikasi (misalnya melalui WhatsApp), dan supervisi langsung di lapangan. Dinas Lingkungan Hidup berperan menyediakan peralatan dan dana insentif, sementara kelurahan dan RT/RW menangani teknis pelaksanaan harian dan kedisiplinan peserta. Pola kerja sama ini menciptakan sinergi yang memperkuat partisipasi masyarakat.

Koordinasi dilakukan secara rutin melalui evaluasi rutin yang dilakukan dalam satu kali dalam satu minggu dan media komunikasi seperti grup WhatsApp, yang digunakan untuk menyampaikan jadwal kerja, laporan pelaksanaan, serta keluhan peserta.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan Lurah Musridin Siraj terkait alur koordinasi program padat karya di Kelurahan Tondo, beliau mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak kelurahan selalu berkoordinasi dengan RT/RW dan pengawas untuk mengetahui perkembangan di lapangan. Kalau ada peserta yang tidak hadir atau kendala kerja, langsung dilaporkan melalui grup WA,”¹⁸

Selain itu, pengawas padat karya juga melakukan koordinasi langsung dengan kelurahan terkait pemantauan hasil kerja dan distribusi wilayah tugas, wawancara dengan Zaenuddin selaku pengawas padat karya di Kelurahan Tondo menyampaikan bahwa:

“Saya punya tanggung jawab mengawasi anggota padat karya yang sudah di tetapkan pada lokasi tertentu kecuali hari minggu, karena hari minggu libur. Kami ada dua orang pengawas di kelurahan ini”¹⁹

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program padat karya dilakukan secara terorganisir dan memiliki struktur pengawasan di lapangan. Kehadiran dua orang pengawas di tingkat kelurahan menunjukkan adanya mekanisme kontrol langsung terhadap pelaksanaan kegiatan oleh para peserta

¹⁸ Mursidin Siraj, Lurah Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di kantor Kelurahan Tondo, 24 Juni 2025.

¹⁹ Zaenuddin, Pengawas Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan prosedur serta target harian yang ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan secara rutin, kecuali pada hari Minggu sebagai hari libur, juga mencerminkan adanya pembagian waktu kerja yang terstruktur. Namun, dari sisi jumlah pengawas, dua orang untuk mengawasi seluruh titik pelaksanaan di kelurahan bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama jika cakupan wilayah kerja cukup luas atau terdapat lebih dari satu jenis kegiatan pada waktu yang bersamaan.

Lisda juga selaku Pengawas dua padat karya di Kelurahan Tondo menyatakan bahwa:

“Kalau tugasku sebagai pengawas itu rutin melaporkan kondisi kerja peserta ke kelurahan, termasuk kalau ada alat rusak atau warga yang tidak aktif. Dari situ nanti kita ambil tindakan Bersama jika ada anggota yang tidak aktif dan tidak melakukan tugasnya sesuai jadwal dan jam kerja yang suah kita bagikan”²⁰

Model koordinasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya bersifat instruksional dari atas ke bawah, tetapi juga membangun partisipasi dan rasa tanggung jawab di tingkat masyarakat. Hubungan kolaboratif antar pihak inilah yang memungkinkan program dapat berjalan secara berkelanjutan dan menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung.

²⁰ Lisda, Pengawas Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

3. Strategi Pemberdayaan dalam Program Padat Karya

Hasil wawancara dengan aparaturnya kelurahan, pelaksana program, dan masyarakat menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam program ini dilakukan melalui pemberian kesempatan kerja langsung kepada masyarakat yang tergolong rentan secara sosial dan ekonomi, seperti pengangguran, buruh harian, kepala keluarga miskin, serta ibu rumah tangga tanpa penopang nafkah tetap.

Dalam perspektif pemberdayaan menurut Zimmerman, pemberdayaan masyarakat merupakan proses di mana individu dan komunitas memperoleh kontrol terhadap kehidupan mereka, memahami sistem sosial, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan. Zimmerman membagi pemberdayaan ke dalam tiga dimensi, yaitu:²¹

1. *Intrapersonal*: rasa percaya diri dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengatur hidup sendiri.

Dalam Program Padat Karya di Kelurahan Tondo, *dimensi intrapersonal* tercermin dalam rasa percaya diri warga yang merasa dihargai dan mampu berkontribusi terhadap lingkungan.

Wawancara dengan Amir selaku anggota padat karya:

“Dulu saya bingung mau kerja apa, sekarang setidaknya bisa ikut bantu bersihkan lingkungan dan merasa ada gunanya juga sekarang saya punya penghasilan tidak seperti dulu waktu jadi buruh lepas penghasilannya tidak pasti.”²²

²¹ Zimmerman, M. A. "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, 23(5), (1995), 582-583.

²² Amir, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

2. *Interaksional*: kemampuan individu memahami sistem sosial dan bagaimana mempengaruhinya.

Dimensi *interaksional* muncul melalui pengarahan teknis dan pemahaman peserta terhadap peran mereka dalam kegiatan. Namun, partisipasi warga masih terbatas, karena sebagian besar hanya dilibatkan dalam aspek teknis.

Wawancara dengan Taswin menyatakan: “Kami kerja sesuai yang ditentukan saja, soal rencana atau pembagian tugas biasanya dari atas, tinggal dikerja saja sesuai arahan dari pengawas.”²³

3. *Behavioral*: keterlibatan nyata dalam tindakan kolektif dan pengambilan keputusan.

Dimensi *behavioral* tercermin dalam keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan kolektif berbasis area serta pengawasan oleh pengawas lapangan dan Kelurahan.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan telah mampu membangkitkan rasa percaya diri dan memberikan manfaat ekonomi bagi peserta (*intrapersonal*), serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan secara kolektif (*behavioral*). Namun demikian, partisipasi warga dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan masih terbatas karena pendekatan yang digunakan cenderung *top-down* (*interaksional*). Peserta lebih banyak berperan sebagai pelaksana dibandingkan sebagai perencana atau pengambil keputusan.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan ini dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan aspek motivasi dan peran sosial masyarakat, tetapi

²³ Taswin, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

masih perlu ditingkatkan pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pemahaman sistem sosial agar pemberdayaan menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Penjabaran tiap indikator strategi adalah sebagai berikut:

a) The Growth Strategy

Strategi ini menekankan pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui kesempatan kerja. Dalam konteks Program Padat Karya, strategi ini terlihat dari upaya pemerintah memberikan penghasilan tambahan bagi warga yang belum memiliki pekerjaan tetap.

Wawancara dengan Dinar selaku anggota padat karya beliau mengatakan bahwa: “Tiap bulan kami terima uang dari kerja yang kami lakukan, walaupun tidak banyak tapi bisa bantu kebutuhan rumah.”²⁴

Program ini menciptakan efek ekonomi langsung bagi peserta, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif berbasis lingkungan. Meski tidak bersifat permanen, strategi ini membuka ruang bagi warga untuk memperoleh pengalaman kerja dan keterlibatan sosial.

b) The Welfare Strategy

Strategi ini berkaitan dengan perlindungan terhadap kelompok masyarakat rentan. Di Kelurahan Tondo, peserta padat karya berasal dari kalangan pengangguran, buruh harian, lansia aktif, serta ibu rumah tangga yang tidak memiliki kepala keluarga. Kelompok-kelompok ini menjadi sasaran prioritas dalam penyaluran manfaat program.

²⁴ Dinar, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

“Kami prioritaskan warga yang belum punya penghasilan tetap, termasuk lansia, kepala keluarga yang belum punya pekerjaan tetap, ibu rumah tangga yang sudah tidak memiliki kepala keluarga.”²⁵

Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa program memiliki fungsi jaring pengaman sosial yang melindungi kelompok miskin atau rawan secara ekonomi agar tetap dapat bertahan hidup dan produktif.

c) The Responsive Strategy

Strategi responsif ditandai dengan adanya keterbukaan terhadap kebutuhan dan masukan warga dalam pelaksanaan program. Meskipun partisipasi warga belum sampai pada tahap perencanaan, namun pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara peserta dan pengawas.

Wawancara dengan Kadir: “Kalau ada got yang tasumbat atau sampah berserakan, peserta biasanya langsung lapor ke pengawas. Kita yang di lapangan yang paling tahu kondisi.”²⁶

Selain itu, beberapa warga juga diberi kepercayaan untuk menjadi koordinator kelompok kerja, yang memperlihatkan adanya pengakuan terhadap kapasitas lokal dan upaya melibatkan peserta secara aktif dalam dinamika kerja harian.

d) The Integrated or Holistic Strategy

Strategi ini mencakup keterpaduan antara aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan. Meski belum sepenuhnya terstruktur, indikasi pendekatan holistik terlihat dari dampak berlapis yang muncul: kegiatan padat

²⁵ Mursidin Siraj, Lurah Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di kantor Kelurahan Tondo, 24 Juni 2025.

²⁶ Kadir, Pengawas Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

karya tidak hanya berdampak ekonomi, tapi juga membangun kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, interaksi sosial, serta nilai-nilai gotong royong.

“Kami kerja bersama, bersihkan jalan dan cabut rumput liar, rasanya seperti tanggung jawab sendiri. Jadi bukan cuma kerja, tapi juga buat lingkungan lebih nyaman.”²⁷

Program ini mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang cukup komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menysasar aspek sosial dan lingkungan secara simultan. Strategi *Growth* memberikan peluang ekonomi melalui pekerjaan sementara, strategi *Welfare* menjangkau kelompok rentan sebagai penerima manfaat utama, strategi *Responsive* mencerminkan adanya komunikasi dua arah dan pengakuan terhadap kapasitas lokal, sementara strategi *Integrated* memperlihatkan dampak berlapis yang menyatukan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

4. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Program Padat Karya di Kelurahan Tondo tidak hanya memberikan kesempatan kerja sementara bagi masyarakat rentan, tetapi juga mendorong terbentuknya pemberdayaan sosial melalui mekanisme kerja bersama dan keterlibatan aktif warga. Kegiatan yang dilakukan, seperti pembersihan saluran drainase, penyapuan jalan lingkungan, penanaman pohon, hingga pengelolaan sampah, merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang menyentuh berbagai dimensi, baik individu maupun kolektif.

²⁷ Amir, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, bentuk pemberdayaan yang muncul dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek berikut:

a) Pemberdayaan Melalui Tanggung Jawab Sosial

Setiap peserta diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan wilayah tempat tinggalnya, yang secara langsung menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang publik. Tanggung jawab ini membangun kesadaran bahwa pembangunan lingkungan bukan semata-mata tugas pemerintah, melainkan juga bagian dari partisipasi warga sebagai subjek pembangunan.

“Kami bekerja enam hari saja dari hari senin sampai sabtu. Setiap hari kami berkumpul di satu titik sesuai pembagian, kami mulai kerja dari jam 7 sampai 9. Selain membersihkan atau basapi jalan, bersihkan got, dan siram tanaman, kami juga memangkas rumput liar. Rasanya kayak punya tugas menjaga kebersihan rumah sendiri.”²⁸

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas kerja fisik dalam program telah memunculkan rasa kepemilikan kolektif, sebuah fondasi penting dalam pemberdayaan berbasis komunitas.

²⁸ Hikmah, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

Gambar 4. 2

Tanggung Jawab Sosial



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025.

Gambar diatas terlihat bahwa aktivitas peserta program padat karya yang tengah menjalankan tugas menjaga kebersihan lingkungan, seperti menyapu jalan, membersihkan saluran air, dan memangkas rumput liar. Terlihat bahwa peserta bekerja dengan penuh kesungguhan, menunjukkan adanya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan wilayahnya.

Visual ini mencerminkan pemberdayaan yang berbasis pada penanaman nilai tanggung jawab sosial. Setiap individu tidak hanya melaksanakan tugas sebagai bagian dari program, tetapi juga menghayati perannya sebagai penjaga ruang publik. Pernyataan informan bahwa “rasanya seperti menjaga rumah sendiri” menegaskan terbentuknya rasa memiliki terhadap lingkungan, yang menjadi inti dari partisipasi aktif dalam pembangunan. Maka, ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat tumbuh dari keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan yang menyentuh kehidupan sehari-hari.

b) Pemberdayaan Melalui Gotong Royong dan Interaksi Sosial

Kerja kelompok dalam kegiatan padat karya menciptakan interaksi sosial yang positif antarwarga. Warga saling bekerja sama, mengenal satu sama lain lebih dekat, dan menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong yang menjadi identitas sosial masyarakat lokal.

Wawancara dengan anggota padat karya: “Kalau kerja sama-sama begitu, kami jadi lebih akrab, dan lingkungan juga jadi lebih bersih. Kalau ada kerja bakti, sekarang banyak yang ikut.”²⁹

Bentuk ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial tidak hanya terbentuk dari struktur program, tetapi juga dari pengalaman bersama yang membangun solidaritas.

Gambar 4. 3

Gotong Royong Anggota Padat Karya



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025.

²⁹ Taswin, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

Gotong royong dalam gambar diatas menjadi simbol dari proses pemberdayaan sosial yang berjalan secara alami. Dengan bekerja secara kolektif, masyarakat mulai membangun rasa memiliki terhadap lingkungan dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Hal ini memperkuat hasil wawancara yang menyatakan bahwa kerja bersama mampu menciptakan keakraban dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Maka, pemberdayaan dalam program padat karya tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat melalui praktik langsung nilai gotong royong.

c) Pemberdayaan Melalui Kepemimpinan Warga (*Leadership*)

Pemberdayaan juga tampak melalui pembentukan kepemimpinan kecil dalam kelompok kerja. Beberapa peserta yang aktif dan telah lama bergabung dalam program diberi peran sebagai koordinator kelompok, meskipun tidak bersifat formal.

Wawancara dengan pengawas padat karya: “Ada ibu-ibu yang solama ikut, biasanya baku bantu atur teman-teman kerja. Jadi walaupun kami kerja ringan, tapi tanggung jawab tetap ada.”³⁰

Hal ini mencerminkan pengakuan atas kapasitas lokal, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri warga untuk memimpin dan mengelola kelompok kecil secara mandiri.

³⁰ Lisda, Pengawas Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

Gambar 4. 4
Kepemimpinan Anggota Padat Kara



Sumber: Pengawas Padat Karya Kelurahan Tondo, 2025

Gambar ini memperlihatkan para anggota padat karya sedang berbaris rapi untuk mendengarkan arahan langsung dari Wali Kota Palu. Momen ini tidak hanya menunjukkan bentuk kedisiplinan dan kesiapan peserta dalam melaksanakan tugas, tetapi juga mencerminkan perhatian pemerintah daerah terhadap program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sekaligus memperkuat semangat kepemimpinan lokal, di mana peserta yang sudah berpengalaman tetap menjalankan peran koordinatif dalam kelompoknya, namun tetap terhubung dengan struktur pemerintahan yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan yang terjadi bersifat dua arah: dari warga kepada warga, dan dari pemerintah kepada masyarakat.

d) Pemberdayaan Melalui Partisipasi dan Komunikasi Lingkungan

Peserta juga dilibatkan secara tidak langsung dalam pemantauan kondisi lingkungan. Mereka menyampaikan masukan, keluhan, atau laporan kondisi sekitar kepada pengawas program, seperti saluran tersumbat, sampah liar, atau pohon

tumbang. Hal ini memperlihatkan adanya partisipasi warga dalam bentuk komunikasi dua arah antara pelaksana dan peserta.

“Kalau ada got tersumbat atau sampah berserakan, anggota biasanya langsung lapor ke pengawas. Kita yang di lapangan yang paling tahu kondisi.”³¹

Partisipasi ini menjadi bentuk penguatan peran warga sebagai penjaga lingkungan yang aktif, bukan sekadar pelaksana kerja fisik.

e) Pemberdayaan Berbasis Nilai dan Kesadaran Lingkungan

Melalui kegiatan rutin dan kerja bersama, warga terdorong untuk menjaga lingkungan tidak hanya saat bekerja, tetapi juga di luar jam program. Ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai kebersihan, kepedulian, dan tanggung jawab lingkungan. Wawancara dengan Amir: “Sekarang banyak yang sadar pentingnya kebersihan, jadi meski hari libur, ada juga yang tetap bersih-bersih sendiri.”³²

Perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan, yang merupakan inti dari pemberdayaan jangka panjang.

³¹ Zaenuddin, Pengawas Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

³² Amir, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

D. Dampak Program Padat Karya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Program Padat Karya yang diterapkan di Kelurahan Tondo memberikan sejumlah dampak terhadap aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan pendapatan

Dampak yang paling nyata dari program padat karya adalah adanya penghasilan bulanan bagi para peserta. Meskipun jumlahnya tidak besar dibandingkan upah minimum, pendapatan ini memberikan tambahan yang berarti, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi rentan. Salah satu peserta menyatakan:

“Gaji yang didapat dari padat karya ini sangat membantu untuk makan dan kebutuhan sehari-hari bagi kami yang sebelumnya tidak punya kerja tetap.”³³

Sebelum mengikuti program, mayoritas peserta tidak memiliki penghasilan tetap. Berdasarkan hasil wawancara dan data lapangan, rata-rata penghasilan peserta sebelum bergabung dalam program berkisar antara Rp.100.000 – Rp.300.000 per bulan, yang umumnya berasal dari pekerjaan serabutan atau bergantung pada bantuan keluarga. Setelah bergabung dalam program padat karya, peserta memperoleh penghasilan tetap sebesar Rp.1.000.000 per bulan. Tambahan penghasilan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi rumah tangga, tetapi

³³ Dinar, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta. Peningkatan pendapatan ini memenuhi salah satu indikator kesejahteraan ekonomi, yaitu akses terhadap penghasilan yang layak untuk menunjang kebutuhan pokok. Dengan demikian, program padat karya di Kota Palu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga peserta secara bertahap.

2. Tingkat kesehatan yang lebih baik

Kegiatan rutin dalam program, seperti membersihkan drainase, menyapu jalan, dan mengelola sampah, secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan masyarakat.

Wawancara dengan salah satu warga tondo: “Setelah ada padat karya, pinggir-pinggir jalan jadi lebih bersih dan terawat, got juga tidak tersumbat, nyamuk juga berkurang.”³⁴

Lingkungan yang bersih dan sehat menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah, diare, dan infeksi pernapasan. Meski bukan layanan kesehatan langsung, program ini berkontribusi dalam penciptaan kondisi hidup yang lebih sehat.

3. Tingkat pendidikan yang lebih baik

Secara tidak langsung, pendapatan dari Program Padat Karya membantu orang tua dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli alat tulis, seragam, dan transportasi sekolah.

³⁴ Sakinah, Warga Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025

Wawancara dengan Taswin: “Saya gunakan uang padat karya untuk beli buku dan kebutuhan sekolah anak.”³⁵

Dengan begitu, program ini memperkuat akses keluarga miskin terhadap pendidikan anak, yang dalam jangka panjang dapat menjadi sarana memutus rantai kemiskinan antar generasi.

4. Peningkatan produktivitas

Masyarakat yang sebelumnya pasif kini memiliki jadwal kerja rutin yang melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Produktivitas warga meningkat dalam hal keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-lingkungan.

Wawancara dengan Amir: “Sebelumnya kami hanya di rumah dan jadi buruh lepas, sekarang sudah kerja tiap senin sampai sabtu.”³⁶

Kegiatan ini juga membentuk budaya gotong royong dan partisipasi sosial yang produktif, meskipun belum menyentuh aspek produktivitas ekonomi secara lebih luas (seperti kewirausahaan atau produksi).

6. Kendala dalam implementasi program dan keterbatasan dalam peningkatan kesejahteraan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program antara lain: keterbatasan anggaran yang memengaruhi jumlah peserta yang bisa direkrut, kurangnya peralatan kerja, serta tingkat kedisiplinan peserta yang masih bervariasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak kelurahan bersama pengawas menerapkan

³⁵ Taswin, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

³⁶ Amir, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

sistem rotasi peserta, mengadakan apel rutin sebagai bentuk evaluasi, dan menyampaikan laporan berkala ke dinas terkait untuk mendapatkan dukungan tambahan, seperti penambahan alat dan penguatan anggaran

Keterbatasan alat kerja seperti sapu, cangkul, dan gerobak sampah sering menghambat efektivitas kerja peserta. Hal ini membuat beberapa titik wilayah tidak dapat dibersihkan secara optimal dalam satu hari kerja.

Wawancara dengan Zaenuddin: “Kadang peralatan tidak cukup. Kalau kelompoknya besar, ya harus gantian pakai sapu atau garuk. Itu yang bikin kerja jadi lambat,”³⁷

Selain itu, tingkat kedisiplinan peserta juga menjadi persoalan tersendiri. Beberapa peserta terkadang absen tanpa pemberitahuan atau datang terlambat. Hal ini menyulitkan pengawas dalam mencapai target kerja harian dan menjaga semangat kelompok.

Wawancara dengan lurah “Ada juga yang datang tapi suka hilang-hilang kayak satu hari datang satu hari tidak jadi datang kalau mau ambil uangnya saja. Tapi kami tetap tegur baik-baik supaya mereka sadar tanggung jawab,”³⁸

Dari sisi peserta, mereka juga menghadapi kendala internal, seperti kondisi fisik yang tidak selalu fit, terutama bagi peserta lansia, serta waktu kerja yang hanya dua jam per hari, yang dinilai tidak cukup untuk menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.

Wawancara dengan dinar: “Kalau hari hujan, kami tidak bisa kerja. Kadang juga lelah karena usia sudah tua. Tapi kalau bisa, tetap datang supaya tidak kehilangan uang kerja,”³⁹

³⁷ Zaenuddin, Pengawas Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

³⁸ Mursidin Siraj, Lurah Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di kantor Kelurahan Tondo, 24 Juni 2025.

³⁹ Dinar, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kelurahan bersama pengawas menerapkan strategi seperti rotasi tugas, pembinaan kedisiplinan, serta usulan tambahan alat ke Dinas Lingkungan Hidup. Evaluasi mingguan dilakukan untuk menilai kinerja dan kedisiplinan peserta.

Selain itu, penguatan komunikasi melalui grup WhatsApp dan pertemuan informal juga menjadi cara efektif untuk menjaga kedekatan dan rasa tanggung jawab peserta terhadap pekerjaan.

Meski berdampak positif, program ini memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah belum adanya pelatihan keterampilan. Wawancara dengan Hikmah “Kalau ada pelatihan, mungkin bisa buka usaha sendiri dan jadi tau ilmu barulah kayak usaha apa begitu.”⁴⁰

Dalam teori pemberdayaan menurut Zimmerman, pemberdayaan mencakup dimensi psikologis, keterampilan, dan partisipatif, sehingga pelatihan menjadi bagian penting dalam menumbuhkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri individu untuk mengambil kendali atas kehidupannya secara ekonomi.⁴¹

Oleh karena itu, meskipun program padat karya berhasil menjawab kebutuhan jangka pendek masyarakat, keberlanjutannya dalam membangun kemandirian ekonomi masih sangat terbatas, kecuali jika dilengkapi dengan komponen pelatihan dan pembinaan keterampilan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif.

⁴⁰ Hikmah, Anggota Padat Karya, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis Kelurahan Tondo, 26 Juni 2025.

⁴¹ Zimmerman, M. A. "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, 23(5), (1995), 602-604.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan program padat karya di Kelurahan Tondo Kota Palu dilaksanakan melalui pendekatan kerja langsung dengan sasaran masyarakat rentan, seperti pengangguran, ibu rumah tangga tanpa kepala keluarga, dan lansia produktif. Strategi ini mengarah pada *welfare strategy* dengan fokus pada penanggulangan kemiskinan jangka pendek. Pemerintah kelurahan dan pengawas lapangan bertindak sebagai fasilitator utama, namun partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program masih terbatas sehingga pendekatan *responsif strategy* belum optimal.
2. Dampak program padat karya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan rumah tangga, dukungan terhadap kebutuhan dasar seperti makan dan pendidikan anak, serta peningkatan kualitas lingkungan. Program ini juga memberikan jaminan sosial melalui BPJS Ketenagakerjaan dan Jaminan Kematian (JKM). Namun, belum tersedianya pelatihan keterampilan menjadi hambatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi jangka panjang, sehingga pemberdayaan belum sepenuhnya mengarah pada *holistic strategy* yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Palu melalui instansi teknis terkait diharapkan dapat mengintegrasikan program padat karya dengan kegiatan pelatihan keterampilan kerja atau wirausaha. Hal ini penting agar peserta tidak hanya mendapatkan penghasilan sementara, tetapi juga bekal pengetahuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.
2. Pihak Kelurahan Tondo diharapkan melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi program, sehingga strategi pemberdayaan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi mencerminkan kebutuhan dan potensi lokal warga.
3. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program padat karya, khususnya dalam mengukur keberlanjutan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk perencanaan untuk mengembangkan program lanjutan yang berbasis pada indikator pertumbuhan ekonomi dan kemandirian.
4. Program padat karya sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pekerjaan fisik rutin, tetapi juga membuka ruang untuk inovasi seperti pengelolaan sampah produktif, kebun lingkungan, atau kegiatan berbasis ekonomi kreatif masyarakat, agar terjadi peningkatan nilai tambah bagi warga.
5. Pelatihan dalam program padat karya perlu dirancang berbasis kebutuhan masyarakat, mencakup keterampilan teknis misalnya pertanian keterampilan menjahit, atau pembuatan produk kreatif dan keterampilan manajerial seperti

perencanaan usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, sehingga peserta tidak hanya terampil bekerja, tetapi juga mampu mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Karim Hadi, Ratna Musa, and A. Rezeki Nurul Ramadhani Sadar, "Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase Di Waktu Covid-19," *Jurnal Flyover* 2, no. 1, 2022, <https://doi.org/10.52103/jfo.v2i1.870>.
- Andini Mutiara Putricia and Ananta Prathama, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng Di Kota Surabaya," *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1, 2023.
- Anita, Devi. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>.
- Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Arief Subhan, dkk., *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, ed. Jamhari Makruf, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Ariel, Tasya, Putri Ramadhani, Amirul Mustofa, and Eny Haryati. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Surabaya" 11, no. 2, 2023.
- Ariqotul Fadhilah and Calvin Edo Wahyudi, "Pemberdayaan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Melalui Program Rumah Padat Karya Dukuh Sutorejo," *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1, 2023: 198210, <https://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/112>.
- Basalamah, Raihanah, Nurdin Nurdin, Ahmad Haekal, Jalil Abdul, and Noval Noval. "Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1, 2022.
- Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Devi Anita, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2, 2020, <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>.
- Dian, Tiara Rama, and Muhammad Farid Ma'ruf. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai (Studi Kasus Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)." *Publika* 7, no. 4, 2019.
- Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Elsa Karino. "Dampak Pengembangan Wisata Kampung Nanas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan*

Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 2018.

Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Fadhilah, Ariqotul, and Calvin Edo Wahyudi. "Pemberdayaan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Melalui Program Rumah Padat Karya Dukuh Sutorejo." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1, 2023. <https://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/112>.

Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Hadi, Abd Karim, Ratna Musa, and A. Rezeki Nurul Ramadhani Sadar. "Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase Di Waktu Covid-19." *Jurnal Flyover* 2, no. 1, 2022. <https://doi.org/10.52103/jfo.v2i1.870>.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

Hidayat, Aly, Wahyu Akbar, Mawar Ardiansyah, Elly Adriana, and Binti Ibrahim. "The Impact Of Sharia Economics On The Vision Of A Golden Indonesia 2045" 6, no. 2, 2024.

<https://www.recheve.com/2016/pengecekan-keabsahan-temuan>, diakses 11 Februari 2025.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/284733/permenhub-no-70-tahun-2021>, diakses pada 12 Februari 2025.

<https://portal.dephub.go.id/post/read/program-padat-karya-kemenhub-untuk-masyarakat>, diakses pada 12 Februari 2025.

<https://sites.google.com/view/kelurahantondo/profil/kondisi-geografis-dan-demografi> diakses pada 21 Juni 2025

<https://sites.google.com/view/kelurahantondo/profil/sejarah-kelurahan-tondo> diakses pada 21 Juni 2025.

<https://tondo.palukota.go.id/visi-misi/>, diakses pada 21 Juni 2025

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan*, 85-87.

Indra Putra, Rivanda Fadhila, and Vera Lisna. "Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (Pgi Triangle): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Asia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 28, no. 2, 2020, <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.77-89>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2008, diakses pada tanggal 12 Februari 2025.

- Khoirunnisa, Sabiella Aulia, and Putri Mandalika Saelangi. "Konsep Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Muslim: Kritik Atas Konsep Kesejahteraan Ekonomi Barat." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2, no. 1, 2022. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v2i1.1991>.
- Lafina, Alfonsus Rahanratu, Nihayatus Sholichah, Hendro Wardhono, and Widyawati. "Implementasi Program Padat Karya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Dalam Perspektif Collaborative Governance Di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 7, no. 2, 2023. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6992>.
- Lexy J. Moleong "Metodologi Penelitian", Bandung : Tanpaperantara 2018.
- Luthfi J. Kurniawan, et al., eds., *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, 2015.
- M. Nurjihadi, "Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (Pktd) Dengan Pendekatan Analisis Swot Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan," *Jurnal TAMBORA* 4, no. 2, 2020, <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.766>.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Michael P. Todaro, dan Stephen C, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2011).
- Nuliyati Rumbia et al., "Pengaruh Penerapan Program Padat Karya Terhadap Mutu Pekerjaan Infrastruktur Desa," *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 5, no. 2, 2023, <https://doi.org/10.31602/jk.v5i2.9421>.
- Nurjihadi, M. "Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (Pktd) Dengan Pendekatan Analisis Swot Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan." *Jurnal TAMBORA* 4, no. 2A, 2020. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.766>.
- Nurul Anisa Mukthar "Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, menengah berbasis ekonomi kreatif bidang kuliner palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021).
- Pemkot Palu naikkan gaji pekerja program padat karya jadi Rp1 juta" (Laporan Utama), Antara Sulteng, (Agustus 2023).
- Putricia, Andini Mutiara, and Ananta Prathama. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng Di Kota Surabaya." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1, 2023. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/114>.
- Qur'an Kemenag, Surat *Al-Mu'minun* Ayat 1: "Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap," Diakses pada 12 Februari 2025.
- Risma, Widy Dwi. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten

Ciamis.” *E-Journal Inskripsi* 1, no. 1, 2021.

Rivanda Fadhila Indra Putra and Vera Lisna, “Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (Pgi Triangle): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Asia,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 28, no. 2 (2020): 79, <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.77-89>.

Rumbia, Nuliyati, Muhammad Tharik Kemal, Erwin Syaiful Wagola, Mentari Rasyid, and Ayu Sukma Aris. “Pengaruh Penerapan Program Padat Karya Terhadap Mutu Pekerjaan Infrastruktur Desa.” *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 5, no. 2 (2023): 497. <https://doi.org/10.31602/jk.v5i2.9421>.

Sabiella Aulia Khoirunnisa and Putri Mandalika Saelangi, “Konsep Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Muslim: Kritik Atas Konsep Kesejahteraan Ekonomi Barat,” *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.30984/ajiel.v2i1.1991>.

Sarfan Tabo, Rifdan, and Rahim Gobel, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Desa Mootilango,” *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan*, no. 140, 2022.

Sofi, Irfan. “Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa Untuk Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Probolinggo.” *Matra Pembaruan* 4, no. 1 (2020): 25–35. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020>.

Solehudin, Ending, Miftakhul Huda, Agus Munjirin, and Mukhotib Lathif. “Islamic Service Regulations For Optimizing Halal Tourism Potential In Pangandaran Based On The West Java Governor ’ S Regulation And Halal Tourism Guidelines” 6, no. 2, 2024.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syalaisa Amani Fatihah, and Nurul Azizah. “Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Miskin Dan Pra Miskin.” *Economics And Business Management Journal (EBMJ) Juni* 3, no. 2, 2024.

Tabo, Sarfan, Rifdan, and Rahim Gobel. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Desa Mootilango.” *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan*, no. 140, 2022.

Tasya Ariel et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Tunai Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kota Surabaya” *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, no. 2 (2023): 122–35.

Triani, Yesi, Maya Panorama, and Rinol Sumantri. “Analisis Pengentasan

- Kemiskinan Di Kota Palembang.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 158. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.635>.
- Triani, Yesi, Maya Panorama, and Rinol Sumantri. “Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Palembang.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 158. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.635>.
- Umar Sidiq, M. M, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 72-74.
- Widiyanto, Delfiyan, Annisa Istiqomah, and Yasnanto Yasnanto. “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi.” *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 26. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3621>.
- Widiyanto, Delfiyan, Annisa Istiqomah, and Yasnanto Yasnanto. “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi.” *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 26. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3621>.
- Widy Dwi Risma, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis,” *E-Journal Inskripsi* 1, no. 1 (2021): 600.
- Widy Dwi Risma, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis,” *E-Journal Inskripsi* 1, no. 1 (2021): 600.
- Yesi Triani, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, “Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Palembang,” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 158, <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.635>.
- Yuliana Yuliana, “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2022): 100–111, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>.
- Yuliana, Yuliana. “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Pada Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2022): 100–111. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3580>.
- Zimmerman, M. A. "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Lurah, Pengawas Padat Karya, Anggota Padat Karya dan Masyarakat Tondo

Untuk Skripsi yang Berjudul

Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu

Nama: Mursidin Siraj (Lurah)

No. Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula pelaksanaan Program Padat Karya di Kelurahan Tondo?
2. Apa kriteria yang digunakan dalam memilih peserta program padat karya?
3. Apa peran kelurahan dalam pelaksanaan program ini?
4. Apakah ada kerja sama lintas sektor (dinas, kecamatan, BPJS, dll)?
5. Bagaimana sistem koordinasi dengan pengawas dan peserta padat karya?
6. Apakah evaluasi program pernah dilakukan secara resmi?
7. Menurut Anda, sejauh mana program ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat?
8. Apakah program ini terintegrasi dengan kegiatan pemberdayaan lain di kelurahan?
9. Apa tantangan terbesar dalam implementasi program ini?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan program padat karya?

Pedoman Wawancara Untuk Lurah, Pengawas Padat Karya, Anggota Padat Karya dan Masyarakat Tondo

Untuk Skripsi yang Berjudul

Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu

Nama: Zaenuddin dan Kadir (Pengawas Padat Karya)

No. Pertanyaan

1. Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai pengawas padat karya?
2. Bagaimana Anda mengatur pembagian tugas peserta di lapangan?
3. Bagaimana kondisi disiplin dan keaktifan para peserta selama mengikuti program?
4. Apa kendala yang sering terjadi saat pelaksanaan program di lapangan?
5. Apakah peserta diberikan pengarahan atau pembinaan khusus sebelum bekerja?
6. Apakah peserta pernah diberi tanggung jawab sebagai koordinator kelompok?
7. Bagaimana pengawasan terhadap kualitas pekerjaan peserta dilakukan?
8. Menurut Anda, apakah program ini berdampak terhadap motivasi dan kemandirian peserta?
9. Apa bentuk dukungan dari kelurahan dalam pelaksanaan tugas Anda?
10. Apa saran Anda untuk pengembangan program padat karya ke depan?

Pedoman Wawancara Untuk Lurah, Pengawas Padat Karya, Anggota Padat Karya dan Masyarakat Tondo

Untuk Skripsi yang Berjudul

Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu

Nama: Dinar, Taswin, Amir dan Hikmah (Anggota Padat Karya)

No. Pertanyaan

1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang Program Padat Karya ini?
2. Apa alasan Anda mengikuti program ini?
3. Apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan dalam program ini?
4. Seberapa sering Anda bekerja dalam seminggu?
5. Apakah Anda menerima upah dari pekerjaan ini? Apakah cukup untuk membantu kebutuhan sehari-hari?
6. Apakah ada pelatihan atau pengarahan teknis sebelum bekerja?
7. Apa dampak program ini bagi kondisi ekonomi keluarga Anda?
8. Apakah Anda sudah didaftarkan dalam program BPJS Ketenagakerjaan?
9. Apakah Anda pernah diminta menyampaikan pendapat atau masukan tentang program?
10. Apa harapan Anda terhadap program ini ke depan?

Lampiran 2: SK Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Ansar NIM : 215120113
TTL : Soni, 13 Januari 2003 Jenis Kelamin : Laki - laki
Jurusan : Ekonomi Syariah Semester : 7 (enam)
Alamat : Jalan kedondong Nomor HP : 082217091426

Judul:

Judul I

Analisis Program Padat Karya Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Kelurahan Tondo Kota Palu

Judul II

Analisis Pengetahuan Pelaku Umkm Tentang Sertifikasi Halal Dan Produk Halal di Kab. Toli-Toli, Kec. Dampal Selatan, Desa Soni

Judul III

Analisis Usaha Mikro Kecil Menengah Yang Belum Memiliki Sertifikasi Halal di Kecamatan Dampal Selatan

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Noor Riefma Hidayah, S.E., Ak., M.Sc
NIP. 199006242019032016

Palu, 17 September 2024
Mahasiswa

Ansar
NIM. 215120113

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Syaikhullah Ms, S.Ag., M.S.I.

Pembimbing II: Abdul Jalil, SE, MM.

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Dr. Syaakir Sofyan, S.E., M.E.
NIP. 19860204 2014031 002

Ketua Jurusan

Nur Syamsu, S.HI., M.S.I.
NIP. 2007058601

Lampiran 3: SK Pembimbing Skripsi

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1132 TAHUN 2024**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Membaca** : Surat saudara : Ansar / NIM 21.5.12.0113 mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **ANALISIS PROGRAM PADAT KARYA SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KELURAHAN TONDO KOTA PALU**
- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang

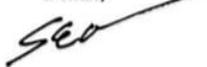
Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;

6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B/II/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 532/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024
- PERTAMA :** 1. Syaifullah MS, S.Ag, M.S.I (Pembimbing I)
2. Abdul Jalil, S.E., M.M (Pembimbing II)
- KEDUA :** Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT :** Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA :** Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 23 September 2024
Dekan,



Sagir Muhammad Amin

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN MANTIKULORE
KELURAHAN TONDO

Jalan Untad I Nomor 536 Telepon (0451) 458441

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 000.1/ /KT-VII/2025

Nomor : 000.1/ /KT-VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Melaksanakan
Kegiatan Penelitian

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore :

Nama : ANSAR
NIM : 21.5.12.0034
TTL : Soni, 13 Januari 2003
Semester : VIII(Delapan)
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Padat Karya
Judul Proposal/skripsi : Analisa Program Padat Karya Sebagai Strategi
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memenuhi Kesejahteraan
Ekonomi diKelurahan Tondo Kota Palu.

Bahwa benar Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian pada Tanggal 26 Juni 2025. Sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestin.

Palu, 08 Juli 2025

a.n. Lurah Tondo
Kasi, Ekonomi dan Pembangunan



SYAHRI LAUPA, SE
Penata TKI (III/d)

NIP. 19710723 200801 1 010

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara di Kelurahan Tondo



Wawancara dengan Lurah Tondo (Mursidin Siraj)



Wawancara dengan Pengawas Padat Karya Tondo (Zaenuddin)



Wawancara dengan Pengawas Padat Karya Tondo (Kadir)



Wawancara dengan Anggota Padat Karya (Dinar)



Wawancara dengan Anggota Padat Karya (Taswin)



Wawancara dengan Anggota Padat Karya (Hikmah)



Kegiatan Padat Karya pada pagi hari membersihkan ruas Jl. Pendidikan



Kegiatan Padat Karya pada pagi hari membersihkan ruas Jl. Sosiologi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ansar

Tempat, Tanggal Lahir : Soni, 13 Januari 2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak Ke : 3

NIM : 21.5.12.0113

Agama : Islam

Status : Belum Menikah/Mahasiswa

Alamat Sekarang : Jl. Durian, Kel. Kamonji, Kec. Palu Barat

No. Hp : 0822 1709 1426

Email : ansarkasmanabdrazaqq@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

A. SD (Tahun Kelulusan) : SDN 3 Soni (2015)

B. SMP (Tahun Kelulusan) : MTSN 2 Palu (2018)

C. SMA (Tahun Kelulusan) : SMAS Muhammadiyah 1 Palu (2021)

C. Pengalaman Organisasi

1) Wakil Ketua Umum HMJ Ekonomi Syariah 2023